

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) ayat (1) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didik guna memiliki suatu keahlian dalam bidang tertentu sehingga dapat meningkatkan kinerja disaat peserta didik hendak terjun langsung dalam dunia kerja ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang melaksanakan kerjasama untuk kegiatan magang siswa, sehingga terdapatnya kerangka pembelajaran yang tersalurkan antara kebutuhan sekolah serta dunia industri. Tiap lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disiapkan untuk jadi sumber daya manusia yang siap pakai. Sehingga pada saat siswa telah lulus sekolah, siswa telah mempunyai kesiapan kerja.

SMK Al-Hadi merupakan salah satu SMK swasta di Kota Bandung. SMK Al-Hadi berfokus pada bidang keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, Perbankan Syariah, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. SMK Al-Hadi memiliki visi menghasilkan lulusan yang unggul, siap kerja dan SMART (sukses, mandiri, akhlakul karimah, religious dan terampil). Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Al-Hadi memiliki misi untuk mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, terampil dalam menggunakan Teknologi, siap mengisi DU/DI serta memiliki kemampuan mandiri.

Keberadaan lembaga pendidikan SMK dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi calon tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua dari lulusan SMK dapat sepenuhnya terserap kedalam dunia kerja, fenomena ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang terbesar pengangguran pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Nasional menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2020 – Februari 2022

TPT	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022
SD ke bawah	2,60	3,13	3,09
SMP	4,99	5,87	5,61
SMA	6,69	8,55	8,35
SMK	8,42	11,45	10,38
Diploma I/II/III	6,69	6,61	6,09
Universitas	5,70	6,97	6,17

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Februari 2022

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022 jumlah pengangguran di Indonesia adalah sebesar 5,83 persen. Dari tahun ke tahun TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang paling tinggi yaitu sebesar 11,13 persen dari total pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan lainnya, yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,09 persen, tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,61 persen, tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,35 persen, tamatan Diploma

sebesar 6,09 persen dan tamatan Universitas sebesar 6,17 persen. Jika dibandingkan dengan Agustus 2021, TPT pada bulan Februari 2022 mengalami penurunan. Namun, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk dunia kerja masih menempati TPT teratas.

Adapun tingkat pengangguran terbuka pada wilayah Provinsi Jawa Barat, jumlah pengangguran tertinggi ditempati juga oleh tamatan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat bulan Februari 2022.

Tabel 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2020 – Februari 2022

TPT	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022
SD ke bawah	4,97	4,56	5,83
SMP	9,37	9,10	10,3
SMA	8,93	12,82	10,77
SMK	11,33	14,87	11,16
Diploma I/II/III	10,98	5,24	6,15
Universitas	6,25	8,43	7,38

Sumber: Data BPS Provinsi Jawa Barat Februari 2022

Pada Februari 2022, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,16 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pada jenjang pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 5,83 persen. Berdasarkan data dari BPS baik di tingkat nasional maupun tingkat provinsi, TPT paling tinggi yaitu dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tabel 1. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandung menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018 – Agustus 2020

TPT	Agustus 2019	Agustus 2020	Agustus 2021
SD ke bawah	14.066	14.102	18.581
SMP	16.147	13.324	28.379
SMA	23.417	54.215	41.386
SMK	28.326	33.242	36.965
Diploma I/II/III	3.469	5.858	6.656
Universitas	19.642	26.340	21.538

Sumber: Data BPS Kota Bandung Agustus 2019-2021

Berdasarkan data BPS Kota Bandung menunjukkan bahwa setiap tahunnya yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021 jumlah pengangguran terbuka tingkat SMK mengalami kenaikan. Dapat diketahui bahwa lulusan SMK belum terserap secara maksimal untuk memasuki dunia kerja, hal ini dapat dipengaruhi oleh kesiapan kerja dari siswa SMK tersebut.

Contoh nyata yang lebih spesifik diperoleh dari dokumentasi sekolah, data yang didapatkan merupakan data mengenai penelusuran alumni yang dikeluarkan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Al- Hadi Bandung sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Data Penelusuran Alumni SMK Al-Hadi Bandung tahun 2018/2019 – 2019/2020

Nama Sekolah	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Belum Bekerja	Tidak Terpantau
--------------	-------------	--------------	---------	--------	-----------	---------------	-----------------

SMK Al-Hadi Bandung	2018/2019	216	128	15	25	31	17
	2019/2020	295	37	15	6	2	235

Sumber: BKK SMK Al-Hadi tahun 2019-2020

Berdasarkan dokumen hasil penelusuran alumni SMK Al-Hadi Bandung tahun 2019 dari 216 siswa diperoleh data 59,26% siswa bekerja setelah lulus, 6,94% siswa melanjutkan sekolah, 11,57% siswa berwirausaha, 14,35% siswa belum bekerja dan 7,87% siswa tidak terpantau. Sedangkan tahun 2020 dari 296 siswa diperoleh data 12,54% siswa bekerja setelah lulus, 5,08% siswa melanjutkan sekolah, 2,03% siswa berwirausaha, 0,68% siswa belum bekerja dan 79,66% siswa tidak terpantau. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dalam 2 tahun terakhir penyerapan lulusan siswa SMK ke dunia kerja masih belum optimal dikarenakan masih ada siswa yang belum bekerja setelah lulus sekolah.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada siswa kelas XII dengan menyebarkan angket melalui *google form*, dari total 51 siswa yang mengisi 10 diantaranya menunjukkan bahwa belum siap bekerja dikarenakan pengalaman praktik kerja industri yang dirasa masih kurang sesuai dengan program keahlian, sehingga mereka merasa belum percaya diri untuk bekerja karena pengalaman praktik kerja industri yang dirasa masih kurang.

Menurut Slameto (dalam Al-ashidiqi, 2020, hlm.5) kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kesiapan terdapat pada diri masing-masing individu tanpa adanya unsur paksaan dari pihak mana pun. Kesiapan sangat dibutuhkan untuk dapat menciptakan hasil yang baik. Menurut Agus Fitriyanto (dalam Riyanti, 2021, hlm. 46) mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang

menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Kesiapan kerja siswa yang rendah dapat menyebabkan para siswa belum memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Kesiapan kerja merupakan modal yang harus dimiliki seseorang sebelum memulai pekerjaannya.

Kardimin (dalam Nurjanah, 2015, hlm. 16) berpendapat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing yang tidak lain adalah prestasi belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam hal ini adalah praktik kerja industri (prakerin).

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 50 tahun 2020 Pasal 1 Ayat 6 Praktik Kerja Industri merupakan pembelajaran bagi peserta didik SMK yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Menurut Oemar Hamalik (2007: 21), “Praktik Kerja Industri di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan”. Oemar Hamalik (2010: 16) juga berpendapat bahwa tujuan praktik kerja lapangan adalah untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik. Praktik kerja industri mempunyai peranan untuk membentuk peserta didik dalam menghadapi kesiapan kerja. Dalam penelitian ini, pengalaman praktik siswa SMK akan didapatkan melalui

pelatihan praktik kerja industri sebagai bekal peserta didik untuk mendapatkan pengalaman bekerja, mengenal lingkungan dan suasana tempat bekerja, serta membentuk mental peserta didik yang siap untuk bekerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, praktik kerja industri di SMK Al-Hadi Bandung dilaksanakan pada saat siswa kelas XI pada semester ganjil selama 3 bulan. Namun pada saat pandemic Covid-19 pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan pada kelas XII pada semester ganjil selama 3 bulan. Dunia usaha atau dunia industri yang telah menjalin kerjasama dengan SMK Al-Hadi Bandung dalam melaksanakan praktik kerja industri antara lain: Telkom Indonesia, PT. Pindad, PT. Daya Cipta Motor (Ahas Honda), ASPAPI, PT. Perhutani, PT. Pos Indonesia, PT. Netkrom Solusindo, PT. Pegadaian, Dinas Perhubungan, PT. Taspen, Yamaha Motor, PT. PLN, Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia, STMIK Bandung, CV. Orbit Mandiri, Bank BJB Syariah, Bank Mandiri Syariah, ITQAN, Badan Pusat Statistik, PT. LEN, KPPN, PT. Yogya Group, CV. Tia Net, CV. Sagita Computer, Baznas dan lebih dari 75 perusahaan lain yang telah bekerja sama untuk menerima program praktik kerja industri untuk siswa di SMK Al-Hadi Bandung.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk membekali siswa agar mempunyai kompetensi ataupun keahlian sikap dalam bidang kejuruan tertentu sehingga siswa mempunyai kesiapan kerja serta sanggup bekerja sesuai dengan kemampuan atau keahlian yang sudah dipelajari. Untuk membekali keahlian khusus tersebut para siswa diikutsertakan untuk terjun langsung di dunia kerja melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Praktik Kerja Industri merupakan kegiatan belajar yang harus diikuti siswa SMK sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi belajar sekaligus, baik secara teori maupun keadaan situasi kerja. Dalam Praktik Kerja Industri (Prakerin) para siswa akan dilibatkan secara langsung dalam dunia kerja sesuai keahliannya masing-masing dan diharapkan memiliki kesiapan kerja sehingga ketika mereka lulus, siswa dapat

terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Kurangnya kesiapan kerja siswa akan berdampak pada kemampuan dan keterampilan siswa saat bekerja. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian kemampuan siswa dengan kemampuan yang diharapkan dalam dunia kerja.

Adapun penelitian mengenai pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa yang dilakukan oleh Muhammad Ridho Yusuf (2020) dengan judul Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu penelitian mengenai praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa dilakukan juga oleh Taufikur Rohman (2020) dengan judul Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau dari Kinerja Prakerin yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan koefisien determinasi sebesar 60,4%. Melalui kegiatan prakerin SMK menempatkan secara langsung siswa mereka pada dunia kerja selama jangka waktu tertentu. Di tempat praktik kerja industri, siswa akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, wawasan dan juga pengalaman sehingga akan lebih siap menghadapi dunia kerja sesuai bidangnya. Dengan demikian, pelaksanaan praktik kerja industri yang baik mampu meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang sejauh mana kinerja praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Al – Hadi Bandung”.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian tidak terlalu luas, maka diberi batasan-batasan. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang terdapat

di lembaga pendidikan SMK mengenai praktik kerja industri (prakerin) dan kesiapan kerja siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program praktik kerja industri siswa kelas XII di SMK Al – Hadi Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Al – Hadi Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Al – Hadi Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Al-Hadi Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Tujuan Khusus
Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Terdeskripsinya pelaksanaan program praktik kerja industri di SMK Al-Hadi Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022.
 - b. Tergambarkan kesiapan kerja siswa SMK Al-Hadi Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022.
 - c. Teranalisis seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Al-Hadi Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya dimasa yang akan datang terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja”.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu bagi para pembaca
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dan pembentukan kesiapan kerja siswa setelah lulus nanti
 - b. Bagi Siswa
Diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya praktik kerja industri (prakerin) untuk meningkatkan kesiapan kerja
 - c. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri dalam kesiapan kerja

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 agar mempermudah dan mengetahui garis besar dari isi skripsi setiap babnya, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mengemukakan pernyataan dalam masalah penelitian dan memudahkan pembaca memahami pokok-pokok isi skripsi, yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisikan definisi teoritis seperti halnya pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku berkaitan dengan penyusunan skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis serta terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan,

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.